

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Dengan adanya pendidikan, diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kondisi pendidikan di Indonesia yang cukup memprihatinkan, seperti nilai-nilai fundametal agama tidak lagi dijadikan alasan dalam hal bertindak, merosotnya moralitas anak bangsa yang banyak melanggar norma-norma agama dan norma sosial dimasyarakat. Seperti halnya mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas.

Selama ini, seringkali orang beranggapan bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) dipandang sebagai keberhasilan untuk menyatakan kesuksesan seseorang. Namun, banyak fakta yang memperlihatkan bahwa bisa saja seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tetapi melakukan sesuatu yang tidak rasional. Misalnya, ada seseorang yang rajin beribadah namun belum bisa mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kesehariannya. Dalam hal ini, orang tersebut mempunyai *hablumminallah* yang bagus namun *hablumminannas* masih kurang. Oleh sebab itu, tidaklah cukup hanya kecerdasan intelektual (IQ) dan

kecerdasan emosional (EQ) saja yang dijadikan tolak ukur dan seseorang untuk meraih kesuksesan dunia maupun akhirat, kecerdasan spiritual (SQ) juga diperlukan guna menjadi penyeimbang dalam menghadapi persoalan hidup yang kompleks. ketiga dasar kecerdasan inilah yang harus dididik dan dimaksimalkan kemampuannya, terutama dalam nilai spiritualnya. Dengan kata lain, memiliki SQ tinggi lebih penting dalam pencapaian keberhasilan daripada IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan non verbal.

Berdasarkan hal tersebut untuk menciptakan generasi yang unggul dan baik serta bermoral hendaknya pendidikan di Indonesia tidak hanya mengkaji teori saja namun diperlukan mengimplementasikan materi ajar kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa. Pengamalan ajaran agama dalam hal tersebut juga diperlukan seperti dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah mulia *asmaul husna*, apabila dibaca dan dipelajari setiap hari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan dan apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat baik.

Beberapa lembaga formal seperti sekolah, khususnya di SMPN 2 Susukan Lebak telah menjadikan teori pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam ke dalam bentuk tindakan berupa praktik keseharian yaitu membaca *asmaul husna* setiap pagi sebelum masuk kelas setiap hari secara rutin. Siswa yang selalu membaca dan menghayati *asmaul husna* dalam sehari-hari akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela seperti minum-minuman keras, seks bebas, tawuran antar pelajar dan penyalahgunaan narkoba. Upaya ini bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai *asmaul husna* dalam lingkungan sekolah. Upaya peningkatan kualitas sumber daya peserta didik ini nampaknya belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dapat diketahui dari fenomena yang nampak yaitu terdapat pelanggaran yang masih saja dilakukan oleh peserta didik. Beberapa siswa terlihat kurang menunjukkan perilaku yang cerdas spiritualnya. Hal ini

bisa dilihat dari kepribadian dan perilaku keseharian mereka, ternyata masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan remaja, siswa tampak semakin malas belajar, dan ada juga siswa yang membaca asmaul husna setiap hari namun hanya dijadikan sebagai formalitas saja, membaca asmaul husna terasa biasa saja dan tidak memberikan dampak yang berarti.

Untuk membuktikan hal tersebut peneliti menggunakan teori Ari Ginanjar yang menyatakan bahwa untuk mengukur tinggi rendahnya kecerdasan spiritual ialah dengan memberikan nilai pada diri sendiri dengan jujur berdasarkan suara hati yang berpedoman pada pemahaman asmaul husna (Agustian, 2005, hal. 390). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa cara paling efektif mempergunakan suara hati adalah ketika kita dihadapkan pada suatu pilihan dan pada suatu kejadian, dimana kita harus membuat suatu keputusan. Sebab pada momen inilah kita dianjurkan untuk berpikir melingkar dan mempertimbangkan seluruhnya berdasarkan pemahaman asmaul husna, yakni berpedoman pada sifat-sifat-Nya. Dengan demikian seluruh tindakan dan keputusan yang diambil ialah berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT. Dalam hal ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual hendaknya dilakukan suatu pendekatan pembiasaan membaca asmaul yang dilakukan setiap hari dan membacanya dengan penuh penghayatan agar nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik agar semangat dan siap dalam menerima materi pelajaran serta menjadikan peserta didik untuk senantiasa memiliki sikap terpuji baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pendekatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Menindak lanjuti dari latar belakang yang sudah dideskripsikan di atas maka penelitian ini menitik beratkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembiasaan membaca asmaul husna di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon ?
2. Apa hal-hal yang mempengaruhi pembiasaan membaca asmaul husna di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pembiasaan membaca asmaul husna di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pembiasaan membaca asmaul husna di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui dampak pembiasaan membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMPN 2 Susukanlebak Kabupaten Cirebon?

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dan diaplikasikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritik
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

- b. Mengetahui bagaimana penjelasan pendekatan pembiasaan membaca asmaul husna dan mengetahui seberapa penting pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna menambah wawasan serta pengalaman tentang pendekatan pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMPN 2 Susukanlebak mengenai pendekatan pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk suatu pendekatan pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan untuk diterapkan pada kehidupan sosial dan beragama.

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hengki Tandayu dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMAN 01 Balapulung Tegal”. Hasil dari penelitian itu meliputi cara pelaksanaan kecerdasan spiritual dimulai dengan perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi, mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berkompetitif serta berwawasan lingkungan. Mewujudkan nilai nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik. Mewujudkan sekolah ramah sosial dan membentuk nilai nilai solidaritas bagi kehidupan

sekolah. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berwawasan lingkungan. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, aktif dan menyenangkan. Mewujudkan sekolah adiwiyata sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan meneliti tentang kecerdasan spiritual pada siswa. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian tersebut melalui upaya guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual sedangkan skripsi ini melalui pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risman Mustaring dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna di SMKN 2 Palopo”. Hasil dari penelitian ini meliputi pembelajaran PAI dengan pendekatan asmaul husna cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, dan bentuk aplikasi pendekatan asmaul husna dalam pembelajaran PAI dengan melalui pembiasaan perilaku siswa serta menyajikan pelajaran yang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna. Selain itu pendekatan asmaul husna dalam pembelajaran PAI sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu dapat memberikan motivasi dalam diri siswa untuk berbuat dan bertingkah laku dengan berpedoman pada makna yang terkandung dalam asmaul husna, serta menerapkan budaya sekolah yang islami. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual siswa melalui asmaul husna. Sedangkan perbedaannya yakni pada pendekatan penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Maghfiroh dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan

Spiritual Siswa Kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang”. Hasil dari penelitian ini meliputi, Kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Mangkang Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang kecerdasan spiritual siswa sebesar 77,588. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 59 – 89. Intensitas membaca Asmaul Husna mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Magkang Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 30,97. Diketahui bahwa F tabel pada taraf signifikansi 5% = 4,15 dan 1% = 7,50. Maka nilai F reg sebesar 30,97, lebih besar daripada F tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Magkang Semarang. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual siswa melalui pembacaan asmaul husna. Sedangkan perbedaannya ada paada pendekatan penelitian yakni pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.